

**PENGARUH PENGGUNAAN TEPUNG MAGGOT BLACK  
SOLDIER FLY (*Hermetia illucens*) DALAM RANSUM  
KONSENTRAT TERHADAP PERFORMA PRODUKSI PUYUH  
PETELUR (*Coturnix coturnix japonica*)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RENA ARTIKA MARETA**  
**1810611032**

Dibawah bimbingan

**Dr. Montesqrit, S.Pt, M.Si dan Dr. Ir. Harnentis, MS**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN TEPUNG MAGGOT BLACK  
SOLDIER FLY (*Hermetia illucens*) DALAM RANSUM  
KONSENTRAT TERHADAP PERFORMA PRODUKSI PUYUH  
PETELUR (*Coturnix coturnix japonica*)**



Oleh:

**RENA ARTIKA MARETA**  
**1810611032**

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Peternakan*

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN TEPUNG MAGGOT BLACK SOLDIER FLY (*Hermetia illucens*) DALAM RANSUM KONSENTRAT TERHADAP PERFORMA PRODUKSI PUYUH PETELUR (*Coturnix coturnix japonica*)**

**Rena Artika Mareta**, dibawah bimbingan  
**Dr. Montesgrit, S.Pt., M. Si** dan **Dr.Ir. Harnentis., MS**  
Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh level penggunaan tepung maggot dalam ransum konsentrat terhadap performa puyuh petelur (konsumsi ransum, produksi telur harian, berat telur, produksi massa telur, dan konversi ransum) dan *income over feed cost* (IOFC). Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 ekor puyuh petelur (*Coturnix coturnix japonica*) berumur 12 minggu dan telah berproduksi 60%. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 5 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan terdiri dari A = Ransum dengan konsentrat komersil CP126, B = Ransum dengan konsentrat 0% tepung maggot, C = Ransum dengan konsentrat 10% tepung maggot, D = Ransum dengan konsentrat 20% tepung maggot, E = Ransum dengan konsentrat 30% tepung maggot. Peubah yang diamati adalah konsumsi ransum (g/ekor/hari), produksi telur harian (%), berat telur (g/butir), produksi massa telur (g/ekor/hari), konversi ransum dan nilai *income over feed cost* (Rp/kg). Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa penggunaan tepung maggot dalam ransum konsentrat berbeda nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap konsumsi ransum, dan berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap berat telur, produksi telur harian, produksi massa telur dan konversi ransum. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan 30% tepung maggot dalam ransum konsentrat puyuh petelur dapat menyamai penggunaan konsentrat komersil CP126 dan mempertahankan performa produksi puyuh. Hasil yang didapatkan konsumsi ransum 21,16 g/ekor/hari, produksi telur harian 73,96%, berat telur 9,74 g/butir, produksi massa telur 7,20 g/ekor/hari, konversi ransum 2,97, dan *income over feed cost* Rp. 15.320/kg telur.

**Kata kunci:** *Performa produksi, puyuh petelur, ransum konsentrat, tepung maggot*